

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

A. Sejarah Singkat PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Pada mulanya Kebun Unit Mayang dikuasai oleh Bangsa Jerman hingga tahun 1925 dan menurut informasi dan data yang diperoleh bahwa Kebun Unit Mayang didirikan sejak tahun 1925 dan Kebun Unit Mayang diambil dari nama Pohon yang terdapat di daerah ini yaitu Pohon Mayang.

Sejak tahun 1925 Kebun Unit Mayang dikuasai oleh Bangsa Jerman dan digantikan oleh Bangsa Belanda sampai tahun 1958 dengan tanaman budidaya :

- a. Tahun 1925 s/d 1950 Tanaman Karet.
- b. Tahun 1950 s/d 1958 Tanaman Karet & Kelapa Sawit.
- c. Tahun 1958 s/d sekarang Kelapa Sawit.

Pada tahun 1925 diambil alih oleh Bangsa Belanda sampai tahun 1958 kemudian di tahun 1958 dinasionalisasi oleh Pemerintah Indonesia dengan status Perusahaan Negara dan mengalami beberapa kali perubahan nama diantaranya :

1. Tahun 1958 s/d 1961 menjadi PPN Sumut IX yang berpusat di Marihat.
2. Tahun 1961 s/d 1964 menjadi PPN Sumut VI yang berpusat di Pabatu.
3. Tahun 1964 s/d 1968 menjadi PPN Aneka Tanaman IV yang berpusat di Medan .
4. Tahun 1968 s/d 13 Januari 1985 menjadi PNP VII yang berpusat di Bah Jambi.
5. Tahun 1972 s/d 1980 Kebun Mayang sempat digabung dengan Kebun Bukit Lima dengan nama Kebun Mayang Bukit Ex Lima (MABEX) dan pada tanggal 1 Januari 1981 dipisah kembali.
6. Tanggal 14 Januari 1985 s/d 10 Maret 1996 menjadi PTP VII yang berpusat di Bah Jambi.
7. Tanggal 11 Maret 1996 Penggabungan PTP VI, VII dan VIII menjadi PTP Nusantara IV yang ber-Kantor Pusat di Bah Jambi, kemudian pada tahun 2003 Kantor Pusat PTP. Nusantara IV (Persero) dipindahkan ke Medan.

B. Letak Geografis

Kebun Mayang terletak di Nagori/Desa Mayang, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun Gunung Bayu
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun Bukit Lima
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun PT. Murida
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagori Raja Maligas

Jarak Unit Kebun Mayang dari Medan \pm 186 Km, Perdagangan \pm 15 Km dan Bah Jambi \pm 45 Km.

C. Topografi

Luas HGU Unit Kebun Mayang 4.349,17 Ha dengan luas areal Tanaman Kelapa Sawit 4.308 Ha terdiri dari tanah rata 67 % = 2.891 Ha dan jurang 33 % = 1.417 Ha.

Jenis tanah di Unit Kebun Mayang adalah tanah Latusol dan Putsolik dengan ketinggian 90 M diatas permukaan laut, saat ini Unit Kebun Mayang mempunyai 5 Afdeling terdiri dari Afdeling I s/d V dan Bagian Emplasmen Teknik, Pengolahan dan C. Kantor) yang kesemuanya berada di Kecamatan Bosar Maligas, Wilayah Unit Kebun Mayang terdiri dari beberapa Nagori/desa antara lain :

1. Emplasmen dan Afdeling II masuk Nagori/desa Mayang
2. Afdeling I masuk Nagori/desa Boluk
3. Afdeling III masuk Nagori/desa Sidomulyo
4. Afdeling IV masuk Nagori/desa Marihat Butar
5. Afdeling V masuk Nagori/desa Parbutaran.

D. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) merupakan industri agrobisnis peternakan yang solid dan siap bersaing, baik di daerah permulaan maupun batas di tingkat Masyarakat maupun Provinsi.

2. Misi

1. Menyelesaikan usaha agribisnis perkebunan di bidang peternakan kelapa sawit (barang penting), teh dan kakao serta menyediakan minyak sawit

berkualitas, porsi sawit, teh jadi, biji kakao kering dan produk turunannya untuk memberikan kebahagiaan kepada klien.

2. Memperluas dana investasi energi melalui teknik infiltrasi yang dibantu dengan penyusunan strategi pergerakan dan latihan wilayah yang memberdayakan pengembangan daya cipta dan pembangunan untuk membangun efisiensi dan kapasitas.
3. Memberikan keuntungan yang dapat dipertahankan untuk menjamin kelancaran, kemajuan dan kekuatan bisnis serta memberikan keuntungan dan keuntungan sebesar-besarnya kepada investor, perwakilan dan mitra yang berbeda.
4. Menyelesaikan upaya dengan cara yang profesional untuk meningkatkan jumlah industri dengan secara konsisten mematuhi sisi moral sektor bisnis dan tetap memperhatikan standar dalam menangani bisnis dengan cara yang baru.
5. Memisahkan pertimbangan dan situasi yang tepat dalam menyusun organisasi dan bekerja pada penghuni wilayah dan perlindungan wilayah tempat tinggal.

E. Kebijakan Mutu Dan Lingkungan

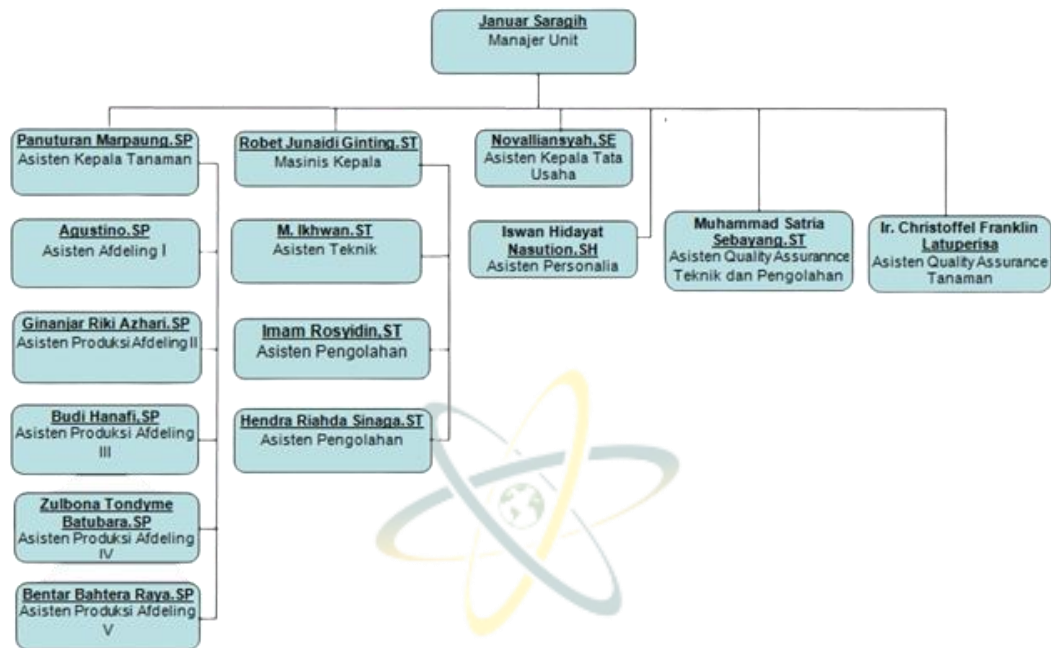
PTP. Nusantara IV (Persero) PKS Unit Kebun Mayang yang bekerja di kawasan perkebunan, secara eksplisit berhubungan dengan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) yang bergantung pada kualitas dan kewajiban wilayah serta fokus pada pemenuhan klien, hingga pengurus menetapkan tanggung jawab dan strategi sebagai berikut:

1. Menyetujui pedoman hukum dan persyaratan lain terkait kualitas alam
2. Terus berupaya untuk lebih mengembangkan kemampuan dengan memperbanyak jumlah dan sifat ciptaan
3. Terus berupaya untuk memenuhi atau melampaui asumsi klien, investor, pekerja dan pihak terkait lainnya

4. Menjauhi pengaturan pencemaran air, tanah, udara, berupaya mengendalikan, membatasi dan memanfaatkan limbah padat cair, tidak peduli berbahaya atau tidaknya, dan mengelola pembuangan gas buang.
5. Memperluas dan memperlancar pemanfaatan energi dan terus mengembangkan kapasitas para eksekutif daerah dengan perbaikan terus-menerus
6. Memperkuat aktivitas lini produksi dengan dukungan perangkat keras yang diatur dan dimodifikasi
7. Fokus pada gaya kawasan dalam tugas-tugas pabrik pengolahan dan peningkatan serta mendukung pemeliharaan ekologi
8. Meningkatkan kesesuaian basis energi individu dengan keinginan organisasi
9. Terus berupaya untuk membagikan angka pembaruan bagi penduduk dan wilayah sekitarnya

Pengaturan ini sah dan merupakan kewajiban, dengan mempertimbangkan semua hal, pihak luar yang terkait dan pendekatan ini dapat dinilai atau disempurnakan kapan pun dianggap signifikan.

F. Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : Selayang Pandang Tahun 2023 Mayang

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Karyawan Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Dan Pabrik Mayang

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden berasal dari divisi/unit Pengolahan, B.Listrik, dan Pengamanan yang jumlah total keseluruhan sebanyak 52 responden. Distribusi dan frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan, dan unit tempat kerja sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Jenis Pekerjaan, dan Unit Tempat Kerja

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
37-46 Tahun	19	36,5
47-56 Tahun	33	63,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	100
Perempuan	0	0
Tingkat Pendidikan		
SD	12	23,1
SLTP	16	30,8
SLTA	24	46,1
Jenis Pekerjaan		
Pengolahan	42	80,7
B.Listrik	3	5,8
Pengamanan	7	13,5
Unit Tempat Kerja		
<i>In door</i> (dalam ruangan)	45	86,5
<i>Out door</i> (luar ruangan)	7	13,5
Total	52	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 52 responden paling banyak terdapat pada rentang usia 47-56 tahun yaitu sebanyak 33 responden (63,5%), dominan pada laki-laki sebanyak 52 responden (100%), dan tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu pada SLTA sebanyak 24 responden (46,1%). Responden tersebar dalam beberapa bagian/divisi dalam jenis pekerjaan yaitu Pengolahan sebanyak 42 responden (80,7%), B.Listrik sebanyak 3 responden (5,8%) dan Pengamanan sebanyak 7 responden (13,5%). Adapun berdasarkan beberapa unit kerja, sebanyak 45 responden (86,5%) bekerja di dalam ruangan (*in door*) dan sebanyak 7 responden (13,5%) bekerja di luar ruangan (*out door*).

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Perilaku penerapan K3 responden pada penelitian ini diukur dengan indikator berupa pengendalian risiko di perusahaan, pelayanan kesehatan kerja, pengelolaan B3, serta pencegahan dan pengendalian kebakaran. Data disajikan dalam bentuk tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi dan Frekuensi Responden Menurut Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

No.	Perilaku K3	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Kurang	15	28,8
2.	Baik	37	71,2
	Total	52	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 terlihat bahwa jumlah responden yang kurang berperilaku K3 sebanyak 15 orang (28,8%) sedangkan responden yang baik dalam berperilaku K3 sebanyak 37 orang (71,2%).

b. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Pengetahuan responden pada penelitian ini diukur dengan indikator berupa kebijakan dan program K3, kecelakaan kerja di perusahaan, dan penggunaan APD di perusahaan. Data disajikan dalam bentuk tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi dan Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

No.	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Rendah	9	17,3
2.	Tinggi	43	82,7
	Total	52	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menggambarkan komposisi responden yang tingkat pengetahuan K3 rendah sebanyak 9 orang (17,3%) sedangkan responden yang tingkat pengetahuan K3 tinggi sebanyak 43 orang (82,7%).

c. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Tentang K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Persepsi responden pada penelitian ini diukur dengan indikator berupa kebijakan dan program K3, kecelakaan kerja di perusahaan, penggunaan APD di perusahaan dan SOP di perusahaan. Data disajikan dalam bentuk tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi dan Frekuensi Persepsi Responden Tentang K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

No.	Persepsi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Negatif	11	21,2
2.	Positif	41	78,8
	Total	52	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menggambarkan komposisi responden yang dikategorikan memiliki persepsi K3 negatif negatif sebanyak 11

orang (21,2%) sedangkan responden yang dikategorikan memiliki persepsi K3 positif sebanyak 41 orang (78,8%).

d. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Sikap responden pada penelitian ini diukur dengan indikator berupa kebijakan dan program K3, kecelakaan kerja di perusahaan, penggunaan APD di perusahaan dan SOP di perusahaan. Data disajikan dalam bentuk tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi dan Frekuensi Sikap Responden Tentang K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

No.	Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Negatif	3	5,8
2.	Positif	49	94,2
	Total	52	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menggambarkan komposisi responden yang dikategorikan memiliki sikap K3 negatif sebanyak 3 orang (5,8%) sedangkan responden yang dikategorikan memiliki sikap K3 positif sebanyak 49 orang (94,2%).

e. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Data disajikan dalam bentuk tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Distribusi dan Frekuensi Responden Menurut Pendidikan di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

No.	Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	SD	12	23,1
2.	SLTP	16	30,8
3.	SLTA	24	46,1
	Total	52	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari sebanyak 52 responden, terdapat 12 orang (23,1%) memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sekolah dasar (SD). Pada responden sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) memiliki frekuensi 16 orang (30,8%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) memiliki frekuensi terbanyak yaitu 24 orang (46,1%).

f. Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Responden di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Data disajikan dalam bentuk tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Distribusi dan Frekuensi Jenis Pekerjaan Responden di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Pengolahan	42	80,7
2.	B.Listrik	3	5,8
3.	Pengamanan	7	13,5
Total		52	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas didapatkan informasi komposisi pekerjaan responden meliputi divisi Pengolahan sebagai divisi dengan responden terbanyak yaitu 42 orang (80,7%), divisi Pengamanan dengan responden 7 orang (13,5%) dan divisi B.Listrik dengan responden terkecil yaitu 3 orang (5,8%).

g. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tempat Kerja di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Data disajikan dalam bentuk tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Distribusi dan Frekuensi Responden Menurut Tempat Kerja di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

No.	Tempat Kerja	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	<i>In door</i> (dalam ruangan)	45	86,5
2.	<i>Out door</i> (luar ruangan)	7	13,5
Total		52	100

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa kebanyakan responden bekerja di dalam ruangan (*in door*) yaitu berjumlah 45 orang (86,5%), sedangkan selebihnya bekerja di luar ruangan yaitu berjumlah 7 orang (13,5%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Berdasarkan hasil uji *chi-square* adapun data disajikan dalam bentuk tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Pengetahuan	Perilaku K3				Total		P.value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	6	2,6	3	6,4	9	9,0	0,006
Tinggi	9	12,4	34	30,6	43	43,0	
Total	15	15,0	37	37,0	52	52,0	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nampaknya 6 (2,6%) dari 15 (15,0%) responden mempunyai pengetahuan rendah dan berperilaku K3 yang kurang. Tampak 3 (6,4%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai pengetahuan rendah namun berperilaku K3 yang baik. Tampak 9 (12,4%) dari 15 (15,0%) responden memiliki pengetahuan tinggi namun berperilaku K3 yang kurang. Tampak 34 (30,6%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai pengetahuan tinggi dan berperilaku K3 yang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $Pvalue = 0,006$ yaitu nilai $Pvalue < 0,05$ maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku K3.

b. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Berdasarkan hasil uji *chi-square* adapun data disajikan dalam bentuk tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hubungan Persepsi Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Persepsi	Perilaku K3				Total		P.value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	6	3,2	5	7,8	11	11,0	0,034
Positif	9	11,8	32	29,2	41	41,0	
Total	15	15,0	37	37,0	52	52,0	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, ternyata 6 (3,2%) dari 15 (15,0%) responden mempunyai persepsi negatif dan berperilaku K3 yang kurang. Tampak 5 (7,8%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai persepsi negatif namun berperilaku K3 yang baik. Tampak 9 (11,8%) dari 15 (15,0%) responden memiliki persepsi positif namun berperilaku K3 yang kurang. Tampak 32 (29,2%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai persepsi positif dan berperilaku K3 yang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $Pvalue = 0,034$ yaitu nilai $Pvalue < 0,05$ maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan persepsi dengan perilaku K3.

c. Hubungan Sikap Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Berdasarkan hasil uji *chi-square* adapun hubungan antara sikap dengan perilaku K3 terdapat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hubungan Sikap Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Sikap	Perilaku K3				Total		P.value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	0	0,9	3	2,1	3	3,0	0,256
Positif	15	14,1	34	34,9	49	49,0	
Total	15	15,0	37	37,0	52	52,0	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, ternyata 0 (0,9%) dari 15 (15,0%) responden mempunyai sikap negatif dan berperilaku K3 yang kurang. Tampak 3 (2,1%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai sikap negatif namun berperilaku K3 yang baik. Tampak 15 (14,1%) dari 15 (15,0%) responden memiliki sikap positif namun berperilaku K3 yang kurang. Tampak 34 (34,9%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai sikap positif dan berperilaku K3 yang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *Pvalue* = 0,256 yaitu nilai *Pvalue* > 0,05 maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku K3.

d. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Berdasarkan hasil uji *chi-square* adapun data disajikan dalam bentuk tabel

4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku K3 di PT.
Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Pendidikan	Perilaku K3				Total		P.value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
SD	2	3,5	10	8,5	12	12,0	0,484
SLTP	6	4,6	10	11,4	16	16,0	
SLTA	7	6,9	17	17,1	24	24,0	
Total	15	15,0	37	37,0	52	52,0	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, ternyata 2 (3,5%) dari 15 (15,0%) responden mempunyai tingkat pendidikan hanya sampai SD dan berperilaku K3 yang kurang. Tampak 10 (8,5%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai tingkat pendidikan hanya sampai SD namun berperilaku K3 yang baik. Tampak 6 (4,6%) dari 15 (15,0%) responden mempunyai tingkat pendidikan hanya sampai SLTP dan berperilaku K3 yang kurang. Tampak 10 (11,4%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai tingkat pendidikan hanya sampai SLTP namun berperilaku K3 yang baik. Tampak 7 (6,9%) dari 15 (15,0%) responden mempunyai tingkat pendidikan sampai SLTA namun berperilaku K3 yang kurang. Tampak 17 (17,1%) dari 37 (37,0%) orang mempunyai tingkat pendidikan SLTA dan berperilaku K3 yang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $Pvalue = 0,484$ yaitu nilai $Pvalue > 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku K3.

e. Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Berdasarkan hasil uji *chi-square* adapun data disajikan dalam bentuk tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Jenis Pekerjaan	Perilaku K3				Total		P.value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Pengolahan	9	12,1	33	29,9	42	42,0	0,001
B.Listrik	0	0,9	3	2,1	3	3,0	
Pengamanan	6	2,0	1	5,0	7	7,0	
Total	15	15,0	37	37,0	52	52,0	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, tampak 9 (12,1%) dari 15 (15,0%) responden mempunyai pekerjaan sebagai pengolahan yang berperilaku K3 kurang. Tampak 33 (29,9%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai pekerjaan sebagai pengolahan dan berperilaku K3 yang baik. Kemudian tampak 0 (0,9%) orang dari 15 (15,0%) responden mempunyai pekerjaan sebagai B.listrik yang berperilaku K3 kurang. Tampak 3 (2,1%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai pekerjaan sebagai B.listrik dan berperilaku K3 yang baik. Tampak 6 (2,0%) dari 15 (15,0%) responden mempunyai jenis pekerjaan sebagai pengamanan yang

berperilaku K3 kurang. Tampak 1 (5,0%) dari 37 (37,0%) orang mempunyai pekerjaan sebagai pengaman yang berperilaku K3 baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $Pvalue = 0,001$ yaitu nilai $Pvalue < 0,05$ maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan perilaku K3.

f. Hubungan Tempat Kerja Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Berdasarkan hasil uji *chi-square* adapun data disajikan dalam bentuk tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hubungan Tempat Kerja Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Tempat Kerja	Perilaku K3				Total		P.value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
<i>In door</i>	9	13,0	36	32,0	45	45,0	0,000
<i>Out door</i>	6	2,0	1	5,0	7	7,0	
Total	15	15,0	37	37,0	52	52,0	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, tampak 9 (13,0%) dari 15 (15,0%) responden mempunyai tempat kerja *in door* dan berperilaku K3 yang kurang. Tampak 36 (32,0%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai tempat kerja di *in door* dan berperilaku K3 yang baik. Selbihnya, tampak 6 (2,0%) dari 15 (15,0%) responden mempunyai tempat kerja di *out door* yang berperilaku K3 kurang. Tampak 1 (5,0%) dari 37 (37,0%) responden mempunyai tempat kerja di *out door* dan berperilaku K3 yang baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $Pvalue = 0,000$ yaitu nilai $Pvalue < 0,05$ maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tempat kerja dengan perilaku K3.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Perilaku adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan terlihat melalui aktivitas dan sikap. Karena potensi sikap berperilaku pada akhirnya dapat diamati dalam bentuk wawasan, dorongan, dan asumsi, maka bentuk sikap dapat diamati tidak hanya melalui tindakan dan perbuatan saja, tetapi juga melalui bentuk-bentuk lainnya. Di lokasi kegiatan, sikap K3 berperan besar dalam mengurangi kecelakaan. Penerapan K3 merupakan upaya untuk mewujudkan kawasan tindakan yang menyenangkan, aman, dan mencapai tujuan yang pasti sebagai batasan penciptaan semaksimal mungkin. Dengan cara ini K3 diterapkan sepenuhnya pada setiap bagian.

Perilaku penerapan K3 responden pada penelitian ini diukur dengan indikator berupa pengendalian risiko di perusahaan, pelayanan kesehatan kerja, pengelolaan B3, dan pencegahan dan pengendalian kebakaran. Berdasarkan hal tersebut para pekerja yang memenuhi semua indikator penilaian perilaku penerapan K3 dapat dikatakan memiliki perilaku yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja menunjukkan bahwa jumlah responden yang kurang berperilaku K3 sebanyak 15 orang (28,8%) sedangkan responden yang baik dalam berperilaku K3 sebanyak 37 orang (71,2%).

Hasil penelitian pada perilaku K3 didapatkan bahwa lebih banyak pekerja yang berperilaku K3 baik, namun masih ada juga yang berperilaku K3 kurang. Pekerja tidak berperilaku K3 baik dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, persepsi, sikap, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tempat kerja. Selain itu, karakteristik responden juga menjadi faktor penentu dari perilaku K3 seperti usia, dan jenis kelamin.

Pemakaian APD bagi pekerja merupakan bagian dari *maqashid alsyari'ah* artinya melindungi nyawa merupakan salah satu perilaku K3 yang sering dilakukan di industri. Salah satu dari lima hal yang dijamin adalah menjaga ruh, tugas yang sangat penting untuk menjaga kemampuan hidup seseorang, seperti pada Q.S Al-An'am ayat 17 :

وَأِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Terlebih lagi, jika Allah menyakitimu, tidak ada yang bisa menghilangkannya kecuali Dia. Selanjutnya, jika Dia mendatangkan kehebatan bagimu, Dia Maha Kuasa atas segalanya”. (Q.S Al-An'am ayat 17)

Ayat ini menjelaskan, dengan anggapan Allah menghadirkan suatu kenakalan kepada Anda, maka tidak ada sesuatu pun yang dapat menghilangkannya, artinya tidak ada sesuatu pun yang dapat menghindarkan diri dari kerusakan tersebut, selain kekuasaan-Nya. Ada berbagai kerugian yang didapat oleh tenaga medis jika tidak menggunakan APD, salah satunya bisa membuat sakit karena berolahraga atau menularkan penyakit kepada orang lain, hal ini juga merugikan orang lain.

Dengan mengikuti perspektif K3, dipercaya bahwa kita dapat memutuskan dan mengembangkan lebih lanjut tujuan K3, membentuk badan dan tanggung jawab mengenai pelaksanaan K3, membedakan bahaya dalam menyiapkan Perangkat Keras Keamanan Individu, menggunakan pengukuran terhadap kecelakaan dan penyakit terkait pergerakan, dan mengembangkan lebih lanjut program K3. dengan kolaborator aksi. Sebagaimana dijelaskan dalam (QS. An-Naml 27:18) :

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ
وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: “Sampai mereka tiba di ngarai semut, seekor semut berseru: Wahai serangga, masuklah ke dalam rumahmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan pasukannya, jika tidak mereka tidak mempunyai gagasan yang paling berkabut” (QS. An-Naml 27:18)

Dalam ayat Al-Quran lain Allah swt.berfirman :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi individu, ada rasul-rasul suci yang umumnya mengikuti mereka,sehingga sebelum dan di belakang mereka, mereka mengawasi mereka atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu pertemuan,maka merekalah yang mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.Dan jika Allah menghendaki aib seseorang tidak terbantahkan; lagipula,

tidakakan ada lagi yang menjadi penjaga gerbang bagi mereka selain Dia.”(QS Ar-Ra’d (13:11).

Ayat di atas menggaris bawahi bahwa Allah swt. menyebarkan hadiah yang tak terhitung jumlahnya kepada para pekerjanya. Tuhan telah menugaskan utusan surgawi yang umumnya ada di sana untuk menjaga dan melindungi individu di mana pun mereka berada. Malaikat mengawasi manusia dan segala yang mereka lakukan, melindungi mereka dari bahaya, hantu, dan makhluk lainnya, dan memantau tindakan mereka atas perintah Allah.

Dia tidak akan menghilangkan anugerah yang Allah berikan kepadanya, namun para pekerjanya (mereka sendiri yang mengubah kondisinya) dengan melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan kehendaknya dan melakukan kemaksiatan. Ketika Allah meyakini rasa malu harus menimpa pekerja-Nya, maka hal itu akan terjadi dan tidak ada yang bisa menghentikannya kecuali Allah SWT. Begitu pula sebaliknya, berlaku jika seorang pekerja melakukan hal-hal yang bermanfaat, maka Allah akan memberikan hadiah dan kesejahteraan kepadanya.

Bagi Asy Syinqithi, pentingnya ungkapan Allah yang berbunyi, “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kumpulan sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri,” adalah bahwa Allah tidak akan mengingkari pemberian-pemberian yang Dia berikan kepada suatu kumpulan sampai mereka mengubah ketundukan dan kesusilaan orang-orang yang bertakwa. apa yang mereka jalani. Makna semacam ini juga dimaknai di berbagai tempat dalam Al-Qur'an, misalnya ungkapan varian Allah "(Keputusan) demikianlah penjelasan bahwa Allah tidak pernah perlu mengubah pertolongan

yang telah Dia berikan." di kalangan tertentu, hingga lingkaran tersebut mengubah apa yang ada pada dirinya.”

Penjelasan dalam Tafsir Jalalain bahwa Allah lebih suka tidak mengingkari kenikmatan seseorang meskipun ia melakukan perilaku tidak etis. Hal ini dapat dikaitkan dengan kenyataan eksperimental bahwa banyak orang yang tidak menaruh kepercayaan pada Allah. Sementara itu, al-Qurtubi memberi pengertian bahwa pada bagian ini Allah lebih suka tidak mengubah suatu persekutuan kecuali ada penyesuaian sendiri atau oleh orang lain yang memperhatikannya, atau oleh salah satu dari mereka. Ayat ini tidak berarti bahwa orang yang tidak melakukan kesalahan tidak bersifat destruktif atau disiplin karena tidak melakukan kesalahan. Terlebih lagi Nabi bersabda: kapan diketahui apakah orang-orang yang beriman itu akan dilenyapkan? Jawabannya: ya, dengan asumsi banyak sekali yang dilenyapkan di mata publik, semua ini menunjukkan bahwa individu bisa berubah ke arah positif atau negatif.

4.2.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Pengetahuan dicirikan sebagai segala sesuatu yang diwujudkan yang diperoleh dari kontak lima fakultas dengan subjek tertentu. Setelah melakukan observasi terhadap suatu subjek tertentu, wawasan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan dari mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang sudah dialami. Pengetahuan berasal dari pendekatan melihat, memahami, merasakan dan membayangkan yang mendasari individu dalam bertindak tanpa henti. Menumbuhkan sikap yang didasari oleh wawasan, pemahaman, dan tindakan

positif sehingga akan bertahan lebih lama dibandingkan sikap yang tidak menggunakan cara tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan K3 rendah sebanyak 9 orang (17,3%) sedangkan responden yang tingkat pengetahuan K3 tinggi sebanyak 43 orang (82,7%). Responden yang berperilaku K3 lebih banyak dari yang berpengetahuan tinggi yaitu 30,6% dibandingkan dengan berpengetahuan yang rendah yaitu 6,4%. Sedangkan untuk yang tidak berperilaku K3 namun memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 12,4% daripada yang tidak berperilaku K3 dan memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 2,6%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $Pvalue = 0,006$ yaitu nilai $Pvalue < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku K3 di PT.Perkebunan Nuantara IV Kebun/PKS Mayang.

Pengetahuan erat kaitannya dengan pembelajaran, dengan pembelajaran yang luar biasa seseorang akan mempunyai pemahaman yang luar biasa. Seiring dengan meningkatnya derajat pengetahuan seseorang, maka derajat penerapan K3 pun akan terus meningkat. Pembelajaran yang tinggi akan membangun pemahaman pekerja terhadap permasalahan yang berkaitan dengan penerapan K3. Meskipun demikian, harus ditekankan bahwa seseorang dengan sedikit wawasan tidak selalu berarti mereka memiliki sedikit pelatihan. Hal ini disebabkan selain melalui pendidikan formal, seseorang juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan nonformal, misalnya melalui pengalaman. Pengetahuan seseorang dapat memberikan 2 hasil, yaitu positif dan negatif, hal inilah yang

akan menentukan cara pandang seseorang yang kemudian akan menentukan tindakan seseorang.

Sebagai sebuah lembaga yang sudah lama berjanji untuk melakukan program K3, game plan di atas merupakan modal yang sangat besar. Berdasarkan temuan penelitian, banyak wawasan yang diberikan responden mengenai tipe besar atau kecil hanya bersifat parsial dan terletak dalam lingkup pekerjaan sehari-hari. Kebenaran di atas dapat dimengerti mengingat sebagian besar responden memiliki sistem perbaikan taman kanak-kanak dan memberikan informasi K3 yang baik. Sepanjang pembelajaran di kelas, standar K3 yang berhubungan dengan lapangan telah ditunjukkan dalam memberikan informasi mengenai K3.

Hasil pemeriksaan di atas menunjukkan bahwa cara pandang responden terhadap K3 dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya. Berdasarkan penelusuran Sandewa, beliau juga mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara informasi dengan pertaruhan kecelakaan kerja, dengan menggunakan uji faktual chi square diperoleh nilai $p(0,001) < \alpha 0,05$ (Adhiwijaya, 2017). Hasil penelitian dari Aswar juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara sedikit pengetahuan tentang hubungan pengalaman K3 dengan kegagalan gerak dimana $Pvalue < \alpha$ dan bilangan ikatan kedua elastis merupakan bidang kekuatan utama untuk ($f_i = 0,655$) (Aswar et al., 2016).

Kedepannya, sosialisasi dan korespondensi yang ada harus terus dilakukan, apalagi jika memungkinkan untuk ditingkatkan secara lebih serius kepada seluruh perwakilan terkait K3 di PT. Perkebunana Nusantara IV Kebun/PKS Mayang.

Agar kemampuan dan keterampilan responden dapat terbangun, untuk melakukan pekerjaan yang efisien.

Pentingnya para pekerja untuk memperluas wawasannya sehingga mereka terdidik dan dapat melatih kemampuannya untuk menjamin kesejahteraan dan kekuatan latihan yang diungkapkan dalam firman Allah swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bilamana kamu diberitahu: “Bermurah hatilah di tengah masyarakat”, maka bermurah hatilah, niscaya Allah akan memberikan tempat kepadamu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah”, maka berdirilah, niscaya Allah akan menjadikan di antara kamu orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dan Tuhan lebih mengetahui apa yang kamu lakukan.” (QS. Al-Mujadalah (58):11)*

Dari ayat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai pendidikan bijak perlu maju. Oleh karena itu, para pekerja perlu mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan mereka, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan keselamatan mereka saat bekerja. Bukan hanya berdasarkan pengalaman saja; menggabungkan pengalaman ke dalam segala hal bisa lebih efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang ramah dan ceria.

Bukan hanya ruas Al-Quran di atas, ada hadis yang menyebutkan tentang mencari informasi lain seperti salah satunya:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: " Barangsiapa mengikuti jalan mencari jalan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, No. 2699).

4.2.3 Hubungan Persepsi Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Persepsi adalah suatu kecenderungan yang diakui sebagai sensasi pemahaman atau konflik, yang bermula dari diri sendiri atau bermula dari tuntutan investasi orang lain. Anggapan tersebut melekat pada diri seseorang karena sifatnya yang peka. Sudut pandang seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan sekelilingnya maupun kondisi dirinya sendiri. Konsekuensinya, seseorang yang mempunyai penilaian yang baik terhadap suatu hal, maka pada umumnya ia akan mempunyai sikap yang sesuai dengan penilaian yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang yang dikategorikan memiliki persepsi positif tinggi yaitu 29,2% dibandingkan dengan persepsi negatif yaitu 3,2%. Kenyataan di atas menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang mempunyai persepsi positif terhadap program K3.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $Pvalue = 0,034$ yaitu nilai $Pvalue < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi perilaku K3 antara responden

berpresepsi negatif maupun responden berpresepsi positif di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang.

Membuat asumsi tentang K3 tidak didasarkan pada pentingnya pemahaman yang dipahami oleh responden dengan latar belakang sosial, standar, dan moneter yang berbeda. Informasi yang lengkap dan tanpa cela tentang K3 di wilayah yang berfungsi dialami dengan sangat baik sehingga menimbulkan praduga yang hampir serupa di kalangan responden.

Respon positif menunjukkan bahwa responden sadar akan tindakan yang akan dihasilkan dari penafsirannya. Pemandangan yang cukup tua ini unik dalam kaitannya dengan kesan kebetulan. Kearifan risiko merupakan pendekatan individu dalam mengantisipasi bahaya yang mungkin atau ditimbulkan oleh suatu kegiatan. Penilaian risiko dilakukan seseorang secara sadar di dalam proses berpikirnya. oleh sudut pandang yang berbeda, termasuk perspektif individu, pengalaman, keterampilan, dan pemisahan. Pemisahan sudut pandang dalam membentuk sudut pandang seseorang adalah kemampuannya dalam memahami bahaya dan terlebih lagi kemampuannya untuk menjauhi atau menjauhi bahaya tersebut. Faktor-faktor itulah yang menimbulkan kecurigaan dan berdampak pada seseorang dalam mengambil keputusan, yang kemudian membawa aktivitas dan mentalitas seseorang menuju rasa aman.

Sedangkan responden dengan persepsi negatif artinya responden tidak merasa K3 berpengaruh besar terhadap aktivitas kerja mereka, sehingga perilaku yang terbentuk pun perilaku kurang terhadap penerapan K3. Sejalan dengan hasil telah dari jawaban dikuesioner, beberapa responden menjawab tidak setuju pada

pernyataan mengenai disiplin dalam menggunakan APD dapat menurunkan resiko kecelakaan kerja. Responden yang memiliki persepsi lingkungan kerjanya tidak berbahaya dan tidak wajib menggunakan APD, maka akan berpendapat disiplin dalam menggunakan APD belum tentu menurunkan risiko kecelakaan di tempat kerja.

Selain itu, tujuan dari kegiatan K3 seperti yang digambarkan oleh Mangkunegara (2017) tidak hanya untuk menambah tenaga untuk berolahraga, ada juga tujuan-tujuan yang tidak disepakati untuk dicapai, misalnya jaminan gaji untuk kesejahteraan dan kesehatan fisik, sosial. atau latihan ilmiah, digunakan sebagaimana adanya sebagai alat untuk latihan, mencapai tujuan penciptaan, dan perwakilan merasa nyaman, bebas dari sedikit pun bahaya dalam pekerjaan.

Survei-survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perspektif yang positif terhadap keamanan dan kesejahteraan diharapkan dapat meningkatkan semangat para pejabat dalam menjalankan tugas mereka, untuk mencapai tujuan-tujuan modern. Pandangan positif terhadap keamanan dan kekuatan latihan juga membantu mengurangi berbagai kekhawatiran dan pertanyaan yang muncul di ruang kerja yang dekat dengan berbagai perangkat keras dan mesin kerja yang diperkirakan menimbulkan bahaya bagi pekerja. Selanjutnya, dengan pandangan positif terhadap keamanan dan kesehatan latihan, perwakilan akan lebih bersemangat menghadapi berbagai situasi berbeda yang dialami di tempat kerja mereka.

4.2.4 Hubungan Sikap Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Sikap disinggung sebagai reaksi tertutup atau respon tertutup dari seorang individu terhadap suatu gagasan atau subjek tertentu yang mempunyai kaitan dengan penilaian dan kemarahan individu yang bersangkutan. Tindakan selalu merupakan kecenderungan terhadap tindakan atau sikap, bukan tindakan atau aktivitas aktual. Aktivitas juga bisa muncul karena pertemuan orang lain atau individu. Bagi Newcomb, seorang pakar ilmu sosial, menyatakan bahwa aktivitas adalah status atau keinginan individu untuk bertindak. Ada yang proaktif dalam menjalankan sesuatu. Hal ini juga akan menghasilkan aktivitas tertentu sehubungan dengan situasi yang diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bersikap positif terhadap K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang jumlahnya sangat besar, yaitu sampai 34,9%. Sedangkan responden yang bersikap negatif terhadap K3 sangat kecil yaitu hanya 0,9%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $Pvalue = 0,256$ yaitu nilai $Pvalue > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku K3.

Responden dengan sikap negatif namun memiliki perilaku penerapan K3 yang baik, artinya sikap yang terbentuk pada diri orang tersebut adalah sikap negatif. Akibat faktor lainnya yang membuat seseorang mewujudkan perilaku tersebut, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang berubah menjadi perilaku baik. Sikap tidak hanya dipengaruhi atas pengalaman dari diri pribadi saja, namun dapat juga bersumber dari pengalaman orang lain. Artinya tidak menutup kemungkinan

seseorang dengan sikap negatif akan berubah memiliki perilaku yang baik. Pengadopsian suatu perilaku baru melalui tahapan *awareness* (kesadaran), *interest*, *evaluation*, *trial* dan *adaption*. Apabila pada setiap tahapannya saling mendukung maka dihasilkan perilaku positif, jika tidak maka dihasilkan perilaku negatif. Seseorang dengan sikap negatif juga dapat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap bahaya dan risiko dari aktivitas kerja yang dilakukan, sehingga cenderung akan berhati-hati dan mematuhi peraturan keselamatan atau SOP kerja.

Hampir tidak adanya korelasi aktivitas responden disebabkan oleh kurangnya pemeriksaan yang signifikan terhadap aktivitas dan area pergerakan yang umumnya sebanding, sehingga sumber bahaya dan tingkat peluang berkembangnya bahaya tidak sama. praktis sama jika terjadi kecelakaan dan sakit karena olah raga. Tak hanya itu, susunan nomor individu atau kelompok yang berkembang juga turut mempengaruhi dalam pembuatan gambaran K3. Beragamnya tanggapan responden juga dipengaruhi oleh berjalannya sistem manajemen K3 oleh industri. Seseorang dengan sikap negatif juga akan berusaha mempertahankan pekerjaannya dengan menunjukkan kinerja yang baik, serta berusaha untuk mematuhi peraturan K3 di tempat kerja. Terbiasanya setiap hari menerapkan peraturan di tempat kerja dapat membentuk seseorang berperilaku baik pula. Menurut Notoatmodjo (2007), tindakan merupakan respon tertutup terhadap suatu dorongan atau subjek. Fakta ini sesuai dengan pendapatnya.

Tak hanya itu, pendalaman ini juga sesuai dengan penelaahan Erwin Wahyu Pratama mengenai keterkaitan antara mentalitas buruh dengan kegagalan dalam praktik divisi PT Linggarjati Mahardika Mulia di Pacitan di PT Linggarjati Mulia di Pacitan (Kholis & Anis, 2020).

Penilaian di atas sama dengan kebenaran yang diperoleh saat penelitian, dengan sebagian besar latihan K3 dilakukan secara terorganisir serta tepat sehingga menimbulkan aktivitas tertentu dari responden. Kehati-hatian yang tinggi terhadap timbulnya bahaya dan manfaat K3 pada bidang tindakan responden akan membangun derajat keaktifan responden.

Allah swt juga menganjurkan manusia manusia untuk terus-menerus berperilaku aman kapan pun, karena dengan bersikap ramah maka dapat membawa suasana baru dan aman dalam menyelesaikan aktivitas. dicatat pada jam kewajiban dan latihan. Allah SWT berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Apalagi menafkahkan (hartamu) di jalan Allah, dan jangan menjerumuskan dirimu sepenuhnya ke dalam kemusnahan, dan kerjakanlah sesuatu yang bermanfaat, Sesungguhnya Allah menyukai banyak orang yang mengerjakan sesuatu yang bermanfaat”. [QS. 2:195]

Ayat di atas mengatakan bahwa sesungguhnya Allah tidak membutuhkan kemusnahan di dunia ini. Semua yang diciptakan oleh Allah, dan terserah kepada manusia untuk memanfaatkannya sebaik mungkin. Dalam hal ini Tuhan menghasilkan individu-individu yang terlatih dan berkemampuan. Semua ciptaannya diperingatkan untuk tidak menimbulkan kerugian dengan tindakan tidak nyamannya karena hal itu akan menempatkan mereka dalam situasi berbahaya yang dapat membunuh diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan.

4.2.5 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Hasil penelitian menunjukkan proporsi prosentase responden pada masing-masing kategori perilaku K3 dari tingkat pendidikan menggambarkan proporsi yang variatif. Pada kategori perilaku K3 baik, pada responden SD terdapat 12 orang dari 12 orang. Pada responden SLTP terdapat 16 dari 16 orang. Sedangkan pada responden SLTA terdapat 9 dari 24 orang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *Pvalue* = 0,484 yaitu nilai *Pvalue* >0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku K3.

Derajat pembelajaran yang representatif bagi industri sebanding dengan pelaksanaan K3 sangat produktif. Masing-masing akan bekerja sesuai kapasitasnya, sehingga pelaksanaan latihan dalam usahanya lebih luas jangkauannya.

Berdasarkan penelitiannya (Pangihutan, 2019), tidak ditemukan korelasi antara tingkat kemahiran penggunaan APD. Tingkat pembelajaran yang lebih tinggi tidak menjamin bahwa para profesional akan bersedia melakukan latihan kerja sambil menggunakan perangkat keras pertahanan individu. Setiap individu mempunyai kemampuan tersendiri dalam memahami dan menangkap informasi terkait K3, khususnya APD. Serta penelitian yang diarahkan oleh (Ayikoru, Ddamulira, dan Mutekanga, 2019) mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya tingkat pembelajaran tidak mempengaruhi penggunaan APD pada pekerja. Hal ini karena dalam pemeriksaannya disebutkan bahwa para pekerja yang bekerja telah

diberikan pendidikan dan pelatihan tentang pentingnya bertanggung jawab dalam menggunakan APD.

4.2.6 Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran jenis pekerjaan responden dengan perilaku K3 bahwa dari tiga jenis pekerjaan yang ada, masing-masing yaitu pengolahan, bengkel listrik, dan pengamanan. Perilaku K3 yang baik tertinggi sampai terendah diketahui yaitu pekerja pada jenis pekerjaan pengolahan 29,9%; bengkel listrik 2,1%; dan pengamanan 5,0%.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *Pvalue* = 0,001 yaitu nilai *Pvalue* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang.

Dari pemantauan hasil pekerja diketahui bahwa kondisi alat pelindung diri di sektor manufaktur dan pemeliharaan cukup dapat diterima dan layak digunakan. Namun, disiplin pembeli APD tidak berfungsi dengan baik di kedua zona tersebut, sehingga perusahaan harus lebih fokus pada disiplin pekerjaannya dalam mengenakan APD di kawasan modern. Selain itu, industri mempunyai kemampuan untuk mengembangkan alat pemberian penghargaan kepada karyawan sebagai bentuk apresiasi dari manajemen. Hasil ini sangat penting dalam upaya agar seluruh pegawai tetap termotivasi untuk bertindak K3. Terlebih lagi, kepedulian atau dukungan terhadap APD yang dapat digunakan kembali, dan juga dapat memberikan APD baru dalam jangka waktu yang singkat, misalnya satu kali dalam setahun.

Pekerja yang bekerja di berbagai industri selalu menghadapi berbagai potensi ancaman dalam menjalankan pekerjaannya. Dari ketiga divisi, tampak bahwa pada bidang pekerjaan bagian pengamanan sangat kurang dalam berperilaku K3 yaitu berjumlah 6 orang (2,0%) dikarenakan mereka hanya memakai perlengkapan disaat apel pagi maupun disaat bagian audit turun ke lapangan. Apabila tidak diprediksi dengan benar dan tepat, hal ini dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan dan keselamatan diri yang pada akhirnya dapat mempengaruhi produktivitas kerja (Suma'mur, 1996). Melihat ruang ini merupakan hal yang wajar bagi karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang menjadi sasaran prioritas kesehatan dan keselamatan kerja.

Terjadinya perbedaan yang berkaitan dengan pengaruh korelasi karakter setiap responden sehingga diperoleh hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et,al (2018) menunjukkan bahwa wilayah dan konsistensi dengan kegiatan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat yang sama sangat mempengaruhi kinerja para pekerja.

4.2.7 Hubungan Tempat Kerja Dengan Perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang

Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa perilaku K3 positif terlihat pada responden yang bekerja di *in door*. Nilai yang didapat adalah 32% berperilaku K3 yang baik. Sementara 5% perilaku K3 yang baik dicapai pada lokasi *out door*.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $Pvalue = 0,000$ yaitu nilai $Pvalue < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tempat kerja dengan perilaku K3 di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang.

Berdasarkan hasil penelitian monitoring pegawai diketahui bahwa penggunaan alat pelindung diri oleh pegawai pada department *in door* kurang berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena pegawai belum memahami bahwa alat pelindung diri itu penting dalam pekerjaan. Keselamatan, perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri yang memenuhi standar, namun pekerja tidak menggunakannya secara maksimal sehingga pekerja mengeluh batuk dan mata berair. Alat pelindung diri yang tidak digunakan oleh pekerja antara lain kacamata pengaman, pelindung pendengaran, sarung tangan, masker dan pakaian pelindung. Pekerja tidak menggunakan APD karena beberapa alasan, seperti APD yang tidak diperlukan, kotor dan rusak karena sering digunakan di lingkungan yang terpapar abu. Oleh karena itu, karyawan tidak mau menggunakan alat pelindung diri lagi.

Sedangkan pada pekerja bagian *out door* mereka hanya memakai perlengkapan disaat apel pagi maupun disaat bagian audit turun ke lapangan. Pekerja tidak memakai atribut lengkap setiap harinya dikarenakan tidak ada jadwal/acara penting serta dikarenakan banyaknya jenis atribut yang harus digunakan dan rumit jika dipakai sepanjang hari.